

Indonesia

Indonesian

2009

Terminologi Pengurangan Risiko Bencana



Published by the Asian Disaster
Reduction and Response Network
(ADRRN) with the assistance of UNISDR
Asia and the Pacific Office, Bangkok.

Indonesian edition, 2010
The translation and adaptation of the
terminology is developed by
Humanitarian Forum, Indonesia.

This publication may be freely quoted or
reprinted, but acknowledgment of the
source is requested.

2009

**Terminologi
Pengurangan
Risiko
Bencana**

In 2009, the United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR) developed a UNISDR Terminology on Disaster Risk Reduction. The book was the result of an ongoing review process by the UNISDR and consultations with a broad range of experts and practitioners at various international, regional and national levels. It was developed as part of the Hyogo Framework for Action (HFA) which requested the UNISDR to “update and widely disseminate international standard terminology related to disaster risk reduction.”

This Disaster Risk Reduction Terminology Kit, developed by Asian Disaster Reduction and Response Network (ADRRN), builds on the 2009 UNISDR English version. It defines the terms by a single sentence with a comments paragraph underneath to provide additional context, qualification and explanation. The terminology includes words that are central to the contemporary understanding and evolving practice of disaster risk reduction. A number of emerging new concepts that are not in widespread use, but are of growing professional relevance are also incorporated.

This kit goes on to simplify and localize the terminology as much as possible. Involving various members including communities, governments and academic institutions, ADRRN has translated the terminology into nine Asian languages. Each has been vetted by various members post translation to ensure maximum relevancy within the local setting.

At the same time, simple illustrations have been added along with each term to make the terminology accessible to a larger audience.

The kit is beneficial for practitioners on two fronts. First, it will aid the spread of disaster risk reduction knowledge at the local level. Second, it will help standardize definitions of key terms, making it easier to communicate and collaborate on disaster risk reduction activities across the Asian region.

The efforts of the UNISDR Bangkok office and the ADRRN member organizations have been integral to this work. We are equally indebted to the critical support of the Government of Maldives and Government of Afghanistan without whom this publication would not have been possible.

TERMINOLOGI

Adaptasi	04	■
Ancaman bahaya	05	■
Ancaman bahaya alam	06	■
Ancaman bahaya biologis	07	■
Ancaman bahaya geologis	08	■
Ancaman bahaya hidrometeorologis	09	■
Ancama bahaya sosial alami	10	■
Ancaman bahaya teknologi	11	■
Aturan mendirikan bangunan	12	■
Bencana	13	■
Degradasi lingkungan	14	■
Fasilitas - fasilitas sangat penting	15	■
Fenomena Osilasi Selatan El Niño	16	■
Gas rumah kaca	17	■
Kapasitas	18	■
Kapasitas bertahan/penyesuaian	19	■
Kerentanan	20	■
Kesadaran publik	21	■
Kesiapsiagaan	22	■
Ketangguhan/Daya lenting	23	■
Keterpaparan	24	■
Langkah - langkah struktural dan nonstruktural	25	■
Layanan ekosistem	26	■
Layanan keadaan darurat	27	■
Manajemen keadaan darurat	28	■
Manajemen risiko	29	■
Manajemen risiko bencana	30	■

Manajemen risiko bencana korektif	31	■
Manajemen risiko bencana yang prospektif	32	■
Mitigasi	33	■
Pembangunan berkelanjutan	34	■
Pemulihan	35	■
Pencegahan	36	■
Pengalihan risiko	37	■
Pengembangan Kapasitas	38	■
Pengkajian dampak lingkungan	39	■
Pengkajian risiko	40	■
Pengurangan risiko bencana	41	■
Peramalan	42	■
Peremajaan	43	■
Perencanaan kontinjensi	44	■
Perencanaan tata guna lahan	45	■
Perubahan iklim	46	■
Platform nasional untuk pengurangan risiko bencana	47	■
Rencana pengurangan risiko bencana	48	■
Respons	49	■
Risiko	50	■
Risiko bencana	51	■
Risiko ekstensif*	52	■
Risiko intensif*	53	■
Risiko Residual	54	■
Risiko yang dapat diterima	55	■
Sistem Peringatan Dini	56	■

Adaptasi

Penyesuaian sistem alam atau manusia terhadap stimulus iklim nyata atau yang diharapkan serta dampak-dampaknya, yang mengendalikan kerugian atau mengeksploitasi kesempatan-kesempatan yang memberi manfaat.

Komentar: Definisi ini mencakup permasalahan-permasalahan perubahan iklim dan didapat dari sekretariat Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (United Nations Framework Convention on Climate Change /UNFCCC). Konsep yang lebih luas tentang adaptasi juga berlaku pada faktor-faktor noniklim seperti erosi tanah atau turunnya permukaan.

Adaptasi bisa terjadi secara otonomi, misalnya melalui perubahan pasar atau akibat adaptasi kebijakan dan rencana yang sengaja dilakukan. Banyak langkah-langkah pengurangan risiko bencana dapat secara langsung berperan dalam upaya adaptasi yang lebih baik.



Ancaman bahaya

Suatu fenomena, substans, aktivitas manusia atau kondisi berbahaya yang bisa menyebabkan hilangnya nyawa, cedera atau dampak-dampak kesehatan lain, kerusakan harta benda, hilangnya penghidupan dan layanan, gangguan sosial dan ekonomi, atau kerusakan lingkungan.

Komentar: Ancaman bahaya-ancaman bahaya yang menjadi perhatian dalam pengurangan risiko bencana seperti dinyatakan dalam catatan kaki 3 Kerangka Aksi Hyogo adalah "ancaman bahaya dari alam dan ancaman bahaya serta risiko yang berkaitan dengan lingkungan dan teknologi." Ancaman bahaya-ancaman bahaya yang muncul dari berbagai sumber geologis, meteorologist, hidrologis, kelautan, biologis dan teknologi kadang-kadang muncul sebagai gabungan.

Secara teknis ancaman bahaya digambarkan secara kuantitatif oleh kemungkinan frekuensi dengan berbagai intenitas untuk berbagai wilayah berbeda, seperti ditentukan dari data histories atau analisis ilmiah.

Lihat istilah-istilah lain yang berkaitan dengan ancaman bahaya dalam Terminologi berikut: Ancaman bahaya biologis;Ancaman bahaya geologis; Ancaman bahaya alam; Ancaman bahaya sosial-alam; ancaman bahaya teknologi.



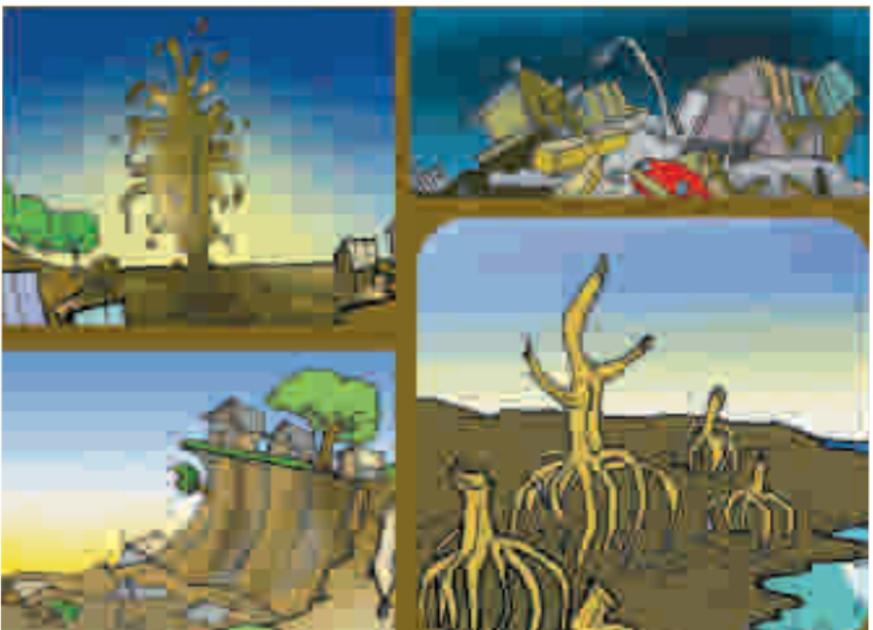
Ancaman bahaya alam

Proses atau fenomena alam yang bisa menyebabkan hilangnya nyawa, cedera atau dampak-dampak kesehatan lain, kerusakan harta benda, hilangnya penghidupan dan layanan, gangguan sosial dan ekonomi, atau kerusakan lingkungan.

Komentor: Ancaman bahaya alam merupakan subset untuk semua ancaman bahaya. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa ancaman bahaya actual serta kondisi ancaman bahaya laten yang bisa menimbulkan peristiwa-peristiwa di masa mendatang.

Peristiwa-peristiwa ancaman bahaya alam dapat dikategorikan menurut kekuatan atau intensitas, kecepatan kejadian, durasi, dan cakupan wilayahnya.

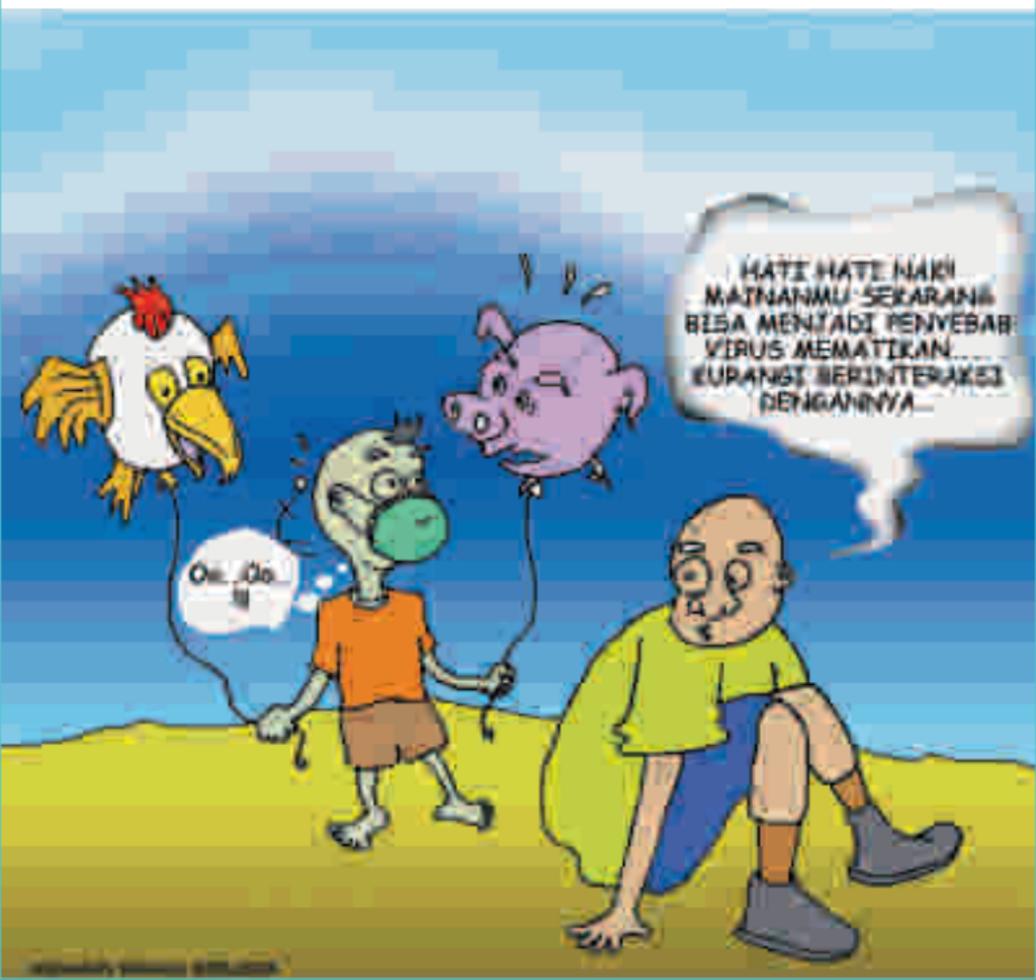
Sebagai contoh, gempa bumi berdurasi pendek dan biasanya berdampak pada satu kawasan yang relatif kecil, sementara kekeringan berkembang dan menghilang dengan perlahan dan seringkali berdampak pada kawasan-kawasan yang luas. Di sejumlah wilayah, ancaman bahaya-ancaman bahaya bisa saja berganda, seperti banjir yang disebabkan badai hurricane atau tsunami yang ditimbulkan oleh gempa bumi.



Ancaman bahaya biologis

Proses atau fenomena yang bersifat organik atau yang dinyatakan oleh vektor-vektor biologis, termasuk keterpaparan terhadap mikro-organisme yang bersifat patogen, toksin dan bahan-bahan bioaktif yang bisa mengakibatkan hilangnya nyawa, cedera, sakit atau dampak-dampak kesehatan lainnya, kerusakan harta benda, hilangnya penghidupan dan layanan, gangguan sosial dan ekonomi, atau kerusakan lingkungan.

Komentar: Contoh-contoh ancaman bahaya biologis antara lain adalah kejadian luar biasa (KLB) penyakit epidemic, plant or animal contagion, insect or other animal plagues and infestations.

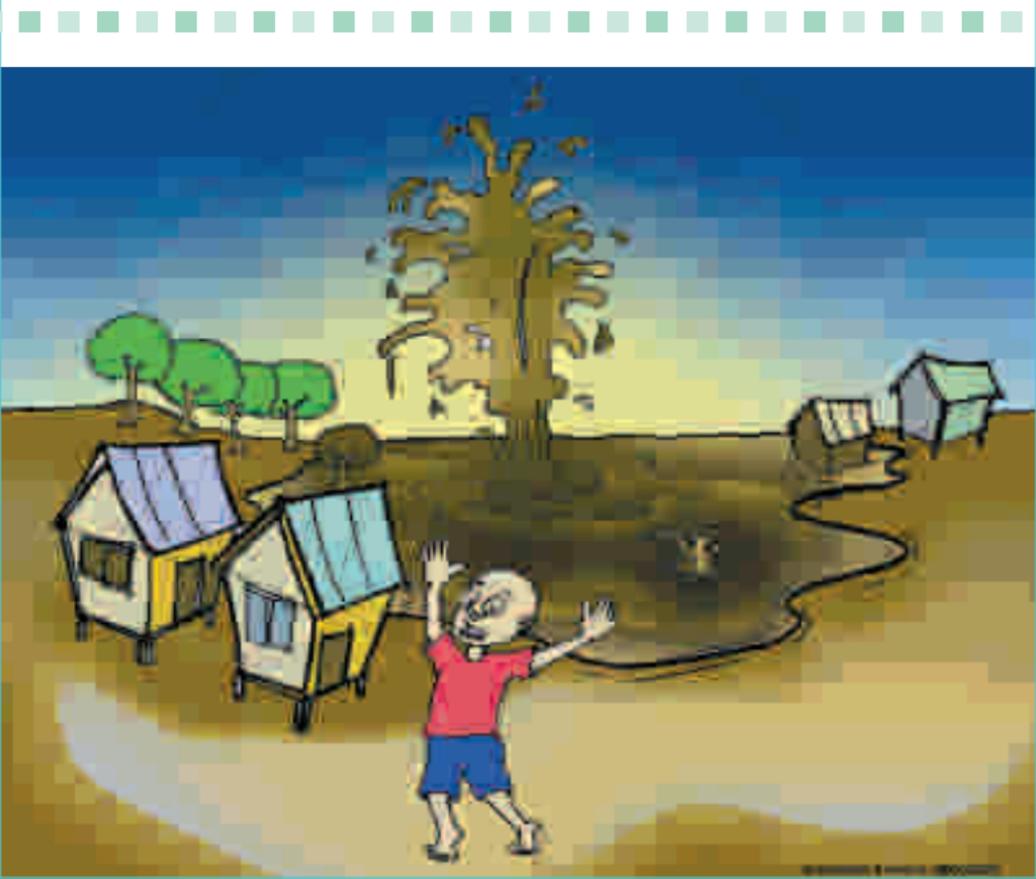


Ancaman bahaya geologis

Proses atau fenomena geologis yang bisa mengakibatkan hilangnya nyawa, cedera atau dampak-dampak kesehatan lain, kerusakan harta benda, hilangnya penghidupan dan layanan, gangguan sosial dan ekonomi, atau kerusakan lingkungan.

Komentar: Termasuk dalam ancaman bahaya geologis antara lain adalah proses-proses internal bumi, seperti gempa bumi, aktivitas dan emisi gunung api, dan proses-proses geofisik terkait seperti gerakan massa, tanah longsor, longsor batuan, runtuh permukaan, dan aliran puing atau lumpur. Faktor-faktor hidrometeorologi berperan penting dalam beberapa proses tersebut.

Tsunami sulit dikategorikan; meskipun tsunami dipicu oleh gempa bumi bawah laut dan peristiwa-peristiwa geologis lainnya, mereka pada dasarnya merupakan satu proses kelautan yang termanifestasikan sebagai ancaman bahaya yang berkaitan dengan perairan pantai.



Ancaman bahaya hidrometeorologis

Proses atau fenomena yang bersifat atmosferik, hidrologis atau oseanografis yang bisa menyebabkan hilangnya nyawa, cedera atau dampak-dampak kesehatan lain, kerusakan harta benda, hilangnya penghidupan dan layanan, gangguan sosial dan ekonomi, atau kerusakan lingkungan.

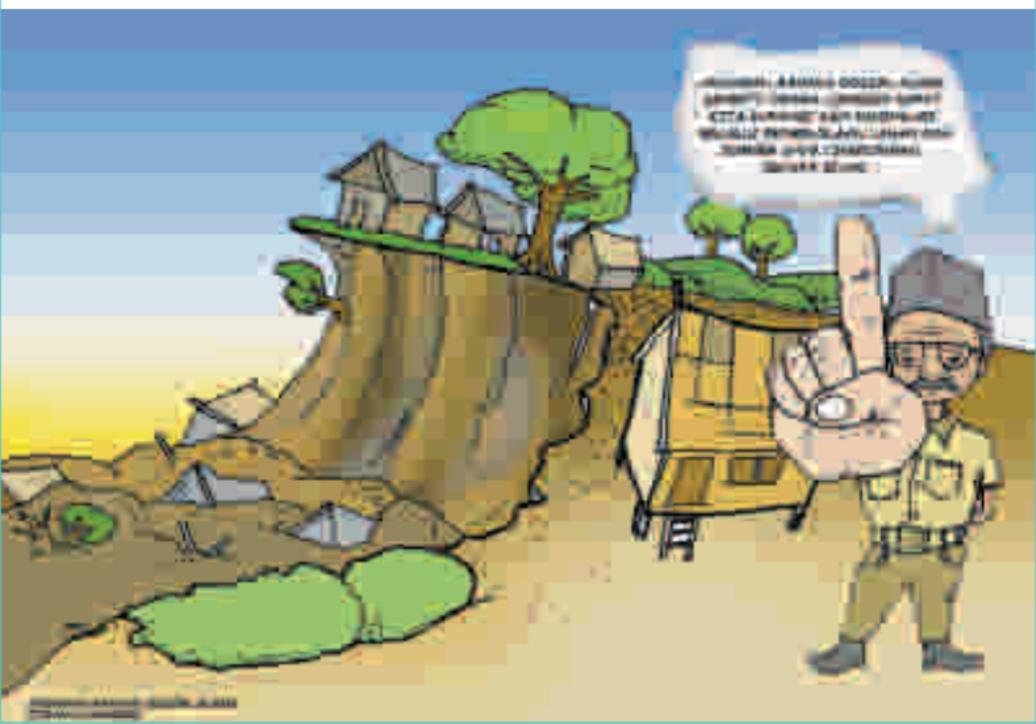
Komentar: Termasuk dalam ancaman bahaya-ancaman bahaya hidrometeorologis adalah siklon tropis (juga dikenal sebagai topan dan badai tropis hurricane), badai petir, badai es, tornado, badai salju, guguran, dan gelombang badai pesisir, banjir termasuk banjir bandang, kekeringan, gelombang panas dan cold spells. Kondisi-kondisi hidrometeorologis juga bisa menjadi satu faktor dalam ancaman bahaya lain seperti tanah longsor, kebakaran lahan liar, wabah belalang, dan dalam pengangkutan dan penyebaran zat-zat beracun serta material erupsi gunung api.



Ancaman bahaya sosial alami

Fenomena meningkatnya kejadian peristiwa-peristiwa ancaman bahaya geofisik dan hidrometeorologis tertentu seperti tanah longsor, banjir, amblesan tanah, dan kekeringan, yang diakibatkan oleh interaksi antara ancaman bahaya-ancaman bahaya alam dengan sumber daya lahan dan lingkungan yang dimanfaatkan secara berlebihan atau rusak.

Komentar: Istilah ini digunakan untuk situasi-situasi dimana aktivitas manusia meningkatkan kejadian ancaman bahaya-ancaman bahaya tertentu yang melebihi probabilitas alami mereka. Bukti-bukti menunjukkan adanya beban bencana yang meningkat karena ancaman bahaya-ancaman bahaya seperti itu. Ancaman bahaya-ancaman bahaya sosial alami dapat dikurangi dan dihindari melalui pengelolaan lahan dan sumber daya lingkungan secara bijak.



Ancaman bahaya teknologi

Suatu ancaman bahaya yang berasal dari kondisi teknologi atau industri, termasuk kecelakaan, prosedur berbahaya, kegagalan prasarana atau aktivitas khusus oleh manusia, yang bisa menyebabkan hilangnya nyawa, cedera, sakit atau dampak-dampak kesehatan lainnya, kerusakan harta benda, hilangnya penghidupan dan layanan, gangguan sosial dan ekonomi, atau kerusakan lingkungan.

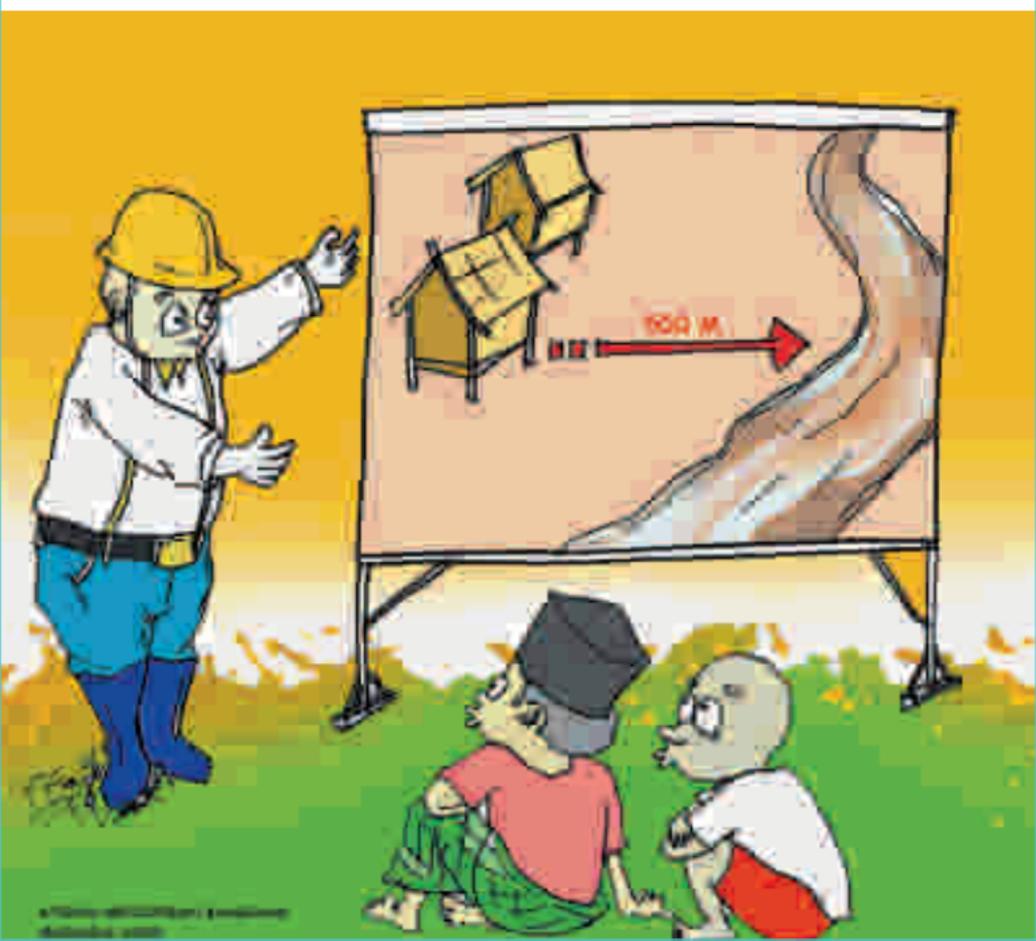
Komentor: Termasuk dalam ancaman bahaya teknologi adalah polusi industri, radiasi nuklir, limbah beracun, runtuhnya waduk, kecelakaan transportasi, ledakan pabrik, kebakaran dan kebocoran kimiawi. Ancaman bahaya teknologi juga bisa ditimbulkan secara langsung dari dampak peristiwa ancaman bahaya alam.



Aturan mendirikan bangunan

Serangkaian keputusan atau peraturan dan standar-standar terkait yang dimaksudkan untuk mengendalikan aspek-aspek desain, konstruksi, bahan-bahan, perubahan dan pemakaian struktur-struktur yang diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan manusia, termasuk ketahanan pada keruntuhan dan kerusakan.

Komentar: Aturan-aturan mendirikan bangunan mencakup antara lain standar-standar teknis dan fungsional. Aturan-aturan tersebut harus memasukkan pembelajaran-pembelajaran dari pengalaman internasional dan harus disesuaikan dengan situasi-situasi nasional dan daerah. Satu penerapan rejim secara sistematis merupakan satu syarat pendukung yang sangat menentukan dalam pelaksanaan aturan-aturan mendirikan bangunan yang efektif.



Bencana

Sebuah gangguan serius terhadap berfungsinya sebuah komunitas atau masyarakat yang mengakibatkan kerugian dan dampak yang meluas terhadap manusia, materi, ekonomi dan lingkungan, yang melampaui kemampuan komunitas atau masyarakat yang terkena dampak tersebut untuk mengatasinya dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri.

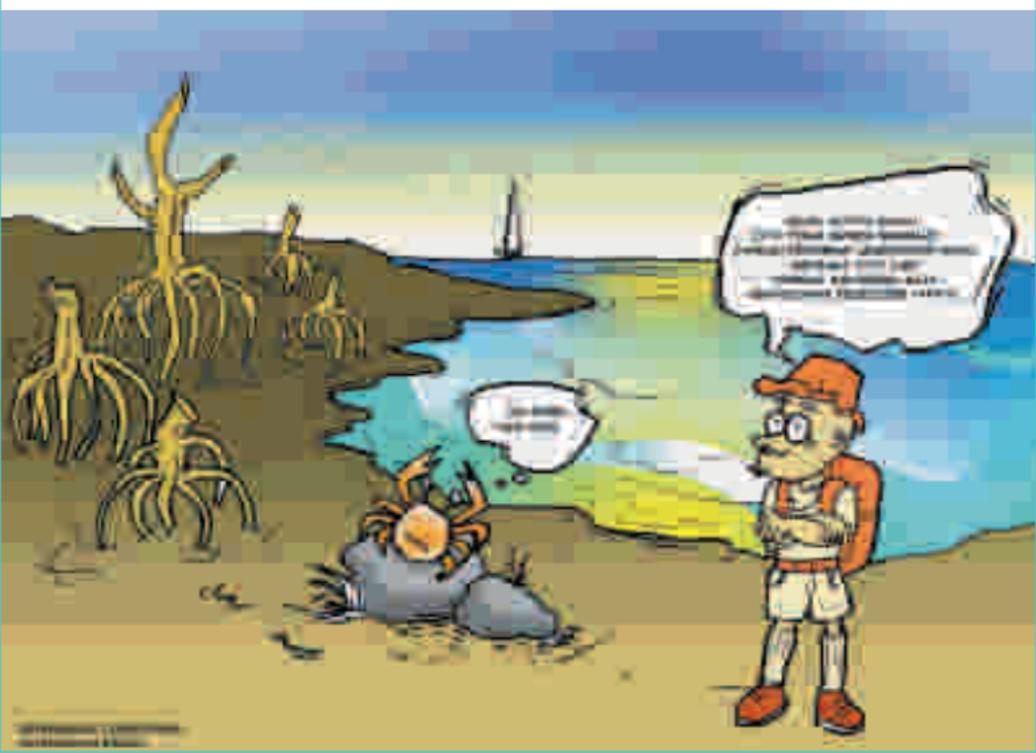
Komentar : Bencana seringkali digambarkan sebagai satu hasil gabungan dari: keterpaparan terhadap satu ancaman bahaya, kondisi kerentanan yang ada, dan kurangnya kapasitas atau langkah-langkah untuk mengurangi atau bertahan terhadap potensi konsekuensi negatif. Dampak bencana antara lain adalah hilangnya nyawa, cedera, penyakit dan efek-efek negatif lainnya terhadap fisik, mental dan kesejahteraan sosial manusia, dibarangi dengan kerusakan harta benda, kehancuran aset, hilangnya layanan, gangguan sosial dan ekonomi dan degradasi lingkungan.



Degradasi lingkungan

Menurunnya kapasitas lingkungan untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan sosial dan ekologi.

Komentar : Degradasi lingkungan dapat mengubah frekuensi dan intensitas ancaman bahaya-ancaman bahaya alam dan meningkatkan kerentanan masyarakat. Ada berbagai jenis degradasi yang disebabkan ulah manusia, antara lain penyalahgunaan lahan, erosi dan hilangnya tanah, penggurunan, kebakaran lahan liar, hilangnya keragamanhayati, penggundulan hutan, kehancuran bakau, polusi tanah, air dan udara, perubahan iklim, naiknya permukaan laut, dan menipisnya lapisan ozon.



Fasilitas-fasilitas sangat penting

Struktur-struktur fisik utama, fasilitas dan sistem teknis yang sangat penting secara sosial, ekonomi atau operasional bagi berfungsinya satu masyarakat atau komunitas, baik dalam kondisi rutin dan dalam kondisi ekstrem sebuah keadaan darurat.

Komentar : Fasilitas-fasilitas sangat penting merupakan elemen-elemen dalam prasarana yang mendukung layanan-layanan mendasar dalam sebuah masyarakat. Termasuk dalam fasilitas-fasilitas ini adalah sistem transportasi, pelabuhan udara dan laut, listrik, air dan sistem komunikasi, rumah sakit dan klinik kesehatan, dan pemadam kebakaran, polisi dan layanan administrasi publik.



Fenomena Osilasi Selatan El Niño

Suatu interaksi kompleks antara Samudra Pasifik tropis dan atmosfer global yang mengakibatkan episode-episode perubahan samudra dan pola-pola cuaca yang terjadi secara tidak teratur di banyak belahan bumi, yang seringkali disertai dampak besar selama berbulan-bulan seperti berubahnya habitat kelautan, perubahan curah hujan, banjir, kekeringan dan perubahan pola-pola badai.

Komentar : El Niño yang merupakan bagian dari fenomena Osilasi Selatan El Niño (*El Niño-Southern Oscillation/ENSO*) mengacu pada suhu samudra yang jauh di atas rata-rata yang terjadi di sepanjang pesisir Ekuador, Peru dan Chile bagian utara dan diseluruh Samudra Pasifik ekuatorial bagian timur, sementara bagian La Niña mengacu pada kondisi sebaliknya dimana terjadi suhu samudra yang jauh di bawah rata-rata. Osilasi Selatan mengacu pada perubahan-perubahan yang menyertai pola-pola tekanan udara global yang berkaitan dengan pola-pola cuaca yang berubah yang dialami berbagai belahan bumi yang berbeda.



Gas rumah kaca

Konstituen gas dalam atmosfer, baik alamiah maupun antropogenik, yang menyerap dan memancarkan radiasi thermal infra merah yang dipancarkan permukaan bumi, atmosfer itu sendiri dan awan.

Komentar : Ini merupakan definisi dari Panel AntarPemerintah tentang Perubahan Iklim (*Intergovernmental Panel on Climate Change/IPCC*). Gas-gas rumah kaca utama (*greenhouse gases/GHG*) adalah uap air, karbon dioksida, nitrous oksida, metana dan ozon.



Kapasitas

Gabungan antara semua kekuatan, ciri yang melekat dan sumber daya yang tersedia dalam sebuah komunitas, masyarakat atau organisasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang disepakati.

Komentor : Ini merupakan definisi dari Panel AntarPemerinKomentor: Kapasitas antara lain bisa termasuk prasarana dan sarana-sarana fisik, lembaga-lembaga, kemampuan penyesuaian sosial, serta pengetahuan dan ketrampilan manusia, dan kekuatan-kekuatan sosial seperti hubungan sosial, kepemimpinan dan manajemen. Kapasitas juga bisa dijelaskan sebagai kemampuan. Pengkajian kapasitas merupakan satu istilah untuk suatu proses dimana kapasitas satu kelompok ditinjau berdasarkan tujuan-tujuan yang diinginkan dan kesenjangan-kesenjangan kapasitas diidentifikasi untuk tindakan lebih jauh.



Kapasitas bertahan/ penyesuaian

Kemampuan masyarakat, organisasi dan sistem untuk menghadapi dan mengelola kondisi-kondisi, keadaan darurat atau bencana yang merugikan dengan menggunakan ketrampilan dan sumber daya yang ada.

Komentar : Kapasitas untuk bertahan memerlukan kesadaran terus menerus, sumber daya dan pengelolaan yang baik, baik pada waktu-waktu normal serta pada saat krisis atau kondisi-kondisi yang merugikan. Kapasitas bertahan berperan dalam pengurangan risiko bencana.



Kerentanan

Karakteristik dan kondisi sebuah komunitas, sistem atau aset yang membuatnya cenderung terkena dampak merusak yang diakibatkan ancaman bahaya.

Komentar : Ada banyak aspek kerentanan, yang muncul dari berbagai faktor fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan. Contoh-contoh kerentanan antara lain adalah rancangan dan konstruksi bangunan yang buruk, kurangnya perlindungan aset, tidak adanya informasi dan kesadaran publik, sedikitnya pengakuan resmi tentang risiko dan langkah-langkah kesiapsiagaan, dan diabaikannya pengelolaan lingkungan secara bijaksana. Setiap komunitas dan kurun waktu yang berbeda-beda mempunyai kerentanan yang sangat berbeda-beda pula. Definisi ini mengidentifikasi kerentanan sebagai ciri elemen yang menjadi perhatian (komunitas, sistem atau aset) yang tidak tergantung pada keterpaparannya. Namun demikian, dalam penggunaan umum, kata ini seringkali digunakan secara lebih luas untuk mencakup keterpaparan elemen.



Kesadaran publik

Tingkat pengetahuan masyarakat umum tentang risiko-risiko bencana, faktor-faktor yang mengakibatkan bencana dan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan secara perorangan dan kolektif untuk mengurangi keterpaparan dan kerentanan pada ancaman bahaya.

Komentar : Kesadaran publik merupakan satu faktor utama dalam pengurangan risiko bencana yang efektif. Kesadaran publik bisa dikembangkan misalnya melalui pengembangan dan penyebaran informasi melalui media dan saluran pendidikan, pembentukan pusat-pusat informasi, jaringan, dan aksi masyarakat atau partisipasi, dan advokasi oleh pejabat publik yang senior dan tokoh masyarakat.



Kesiapsiagaan

Pengetahuan dan kapasitas yang dikembangkan oleh pemerintah, lembaga-lembaga profesional dalam bidang respons dan pemulihan, serta masyarakat dan perorangan dalam mengantisipasi, merespons dan pulih secara efektif dari dampak-dampak peristiwa atau kondisi ancaman bahaya yang mungkin ada, akan segera ada atau saat ini ada.

Komentor : Aksi kesiapsiagaan dilakukan di dalam konteks pengelolaan risiko bencana dan bertujuan untuk membangun kapasitas yang diperlukan untuk mengelola semua jenis keadaan darurat secara efisien dan untuk mencapai transisi yang tertata mulai dari respons hingga pemulihan yang berkesinambungan. Kesiapsiagaan dilandaskan pada satu analisis yang kuat tentang risiko bencana dan keterkaitan yang baik dengan sistem-sistem peringatan dini, dan mencakup aktivitas-aktivitas seperti perencanaan kontinjensi, cadangan peralatan dan pasokan, pengembangan pengaturan untuk koordinasi, evakuasi dan informasi publik, serta pelatihan dan praktik lapang yang terkait. Ini semua harus didukung oleh kapasitas kelembagaan, legal dan anggaran yang formal. Istilah terkait yaitu “kesiapan” menggambarkan kemampuan untuk merespons dengan cepat dan semestinya bilamana diperlukan.

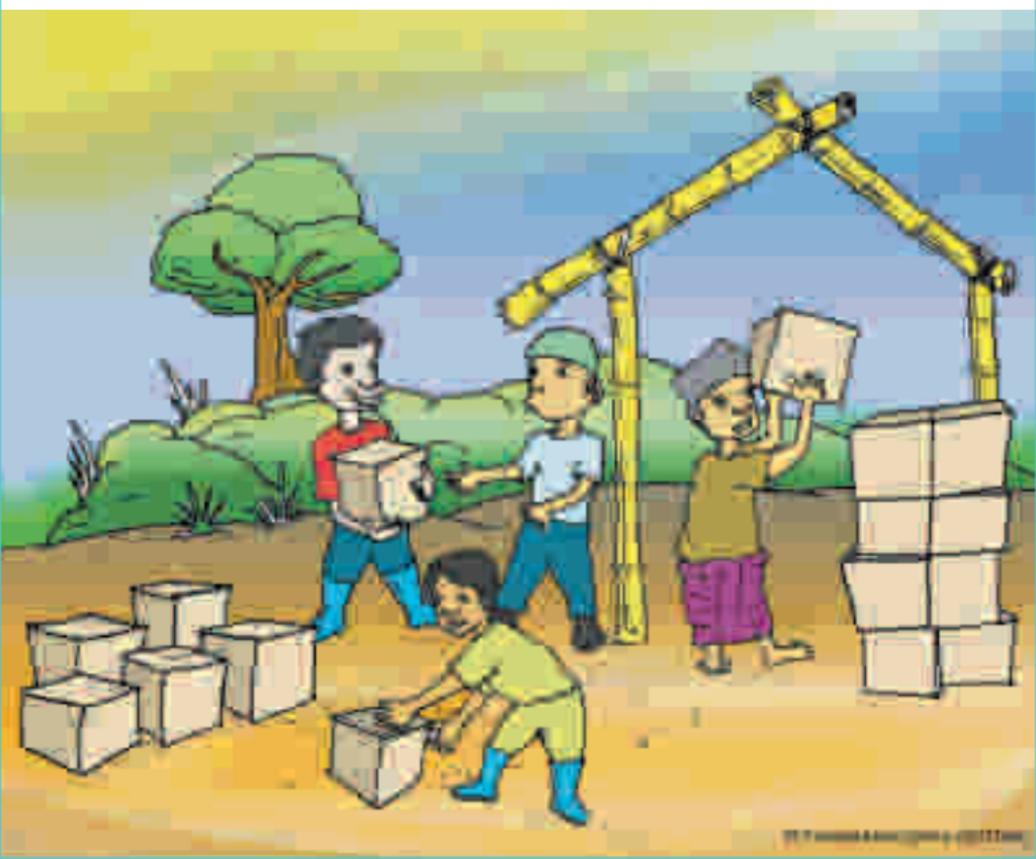
Gas-gas rumah kaca utama (*greenhouse gases*/GHG) adalah uap air, karbon dioksida, nitrous oksida, metana dan ozon.



Ketangguhan/Daya lenting

Kemampuan sebuah sistem, komunitas atau masyarakat yang terpapar ancaman bahaya untuk bertahan terhadap, menyerap, berakomodasi dengan dan pulih dari dampak-dampak sebuah ancaman bahaya dengan tepat pada waktunya dan secara efisien, termasuk melalui pemeliharaan dan pemulihan struktur-struktur dan fungsi-fungsi dasar yang paling mendasar.

Komentor : Ketangguhan artinya kemampuan untuk “kembali ke bentuk semula” (“*resile from*”) atau “melenting kembali” (“*spring back from*”) dari satu guncangan. Ketangguhan atau daya lenting sebuah masyarakat dalam kaitannya dengan potensi peristiwa ancaman bahaya ditentukan oleh tingkat ketersediaan sumber daya masyarakat dan mampu untuk mengelola sendiri baik sebelum maupun selama masa-masa dibutuhkan.



Keterpaparan

Penduduk, harta benda, sistem atau elemen-elemen lain yang ada di zona-zona ancaman bahaya yang oleh karenanya berpotensi mengalami kerugian.

Komentar : Ukuran keterpaparan bisa mencakup jumlah penduduk atau jenis aset di sebuah wilayah. Ini dapat digabungkan dengan kerentanan khusus elemen-elemen yang terpapar terhadap ancaman bahaya tertentu untuk memperkirakan risiko kuantitatif yang berkaitan dengan ancaman bahaya tersebut di wilayah yang menjadi perhatian.



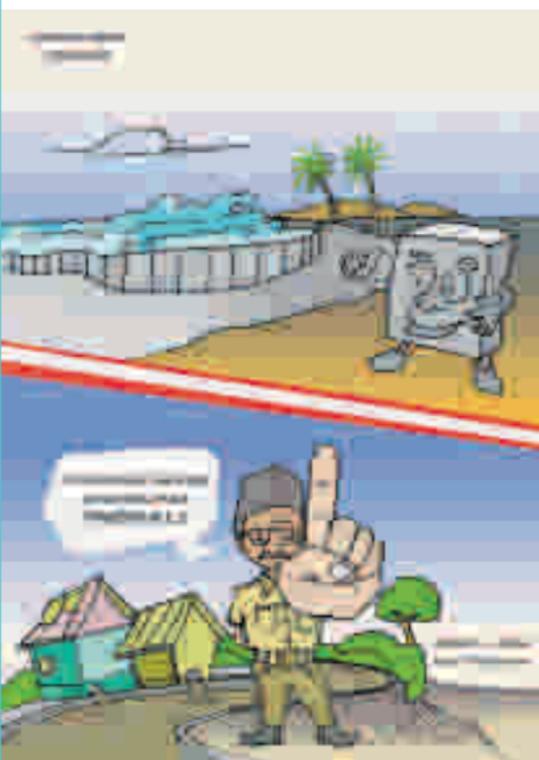
Langkah-langkah struktural dan nonstruktural

Langkah-langkah struktural (Structural measures): Segala konstruksi fisik untuk mengurangi atau menghindarkan kemungkinan dampak yang ditimbulkan oleh ancaman bahaya, atau penerapan teknik-teknik rekayasa untuk mewujudkan ketangguhan dan daya tahan struktur-struktur atau sistem-sistem

Langkah-langkah non-structural (Non-structural measures): Segala langkah yang tidak melibatkan konstruksi fisik yang menggunakan pengetahuan, praktik atau kesepakatan untuk mengurangi risiko dan dampak, khususnya melalui kebijakan dan hukum, peningkatan kesadaran masyarakat, pelatihan dan pendidikan.

Komentar : Langkah-langkah struktural yang umum untuk pengurangan risiko bencana antara lain adalah waduk, flood levies, penghambat gelombang laut, konstruksi tanggap gempa, dan tempat penampungan evakuasi. Langkah-langkah nonstruktural antara lain aturan-aturan mendirikan bangunan, undang-undang perencanaan tata guna lahan dan penegakannya, penelitian dan pengkajian, sumber daya informasi, dan

program-program kesadaran publik. Harap dicatat bahwa dalam teknik sipil dan struktural, istilah "struktural" digunakan dalam arti yang lebih terbatas untuk hanya mengacu pada struktur penahan beban, sementara bagian-bagian lain seperti penutup dinding dan pernik-pernik interior diistilahkan sebagai nonstruktural.



Layanan ekosistem

Manfaat yang diperoleh orang dan masyarakat dari ekosistem.

Komentar : Definisi ini diambil dari Pengkajian Ekosistem Milenium (*Millennium Ecosystem Assessment*). Manfaat-manfaat yang dapat diberikan ekosistem antara lain adalah “layanan pengaturan” (*“regulating services”*) seperti pengaturan banjir, kekeringan, degradasi lahan dan penyakit, serta “layanan penyediaan” (*“provisioning services”*) seperti pangan dan air, “layanan pendukung” (*“supporting services”*) seperti formasi tanah dan siklus perputaran unsure hara, dan “layanan budaya” (*“cultural services”*) seperti manfaat rekresasi, spiritual, keagamaan dan manfaat-manfaat nonmaterial lain. Pengelolaan lahan, air dan sumber daya hidup secara terpadu yang mendorong pelestarian dan pemanfaatan yang berkelanjutan menjadi landasan untuk menjaga layanan ekosistem, termasuk layanan-layanan yang berperan dalam mengurangi risiko bencana.



Layanan keadaan darurat

Serangkaian badan-badan khusus yang mempunyai tanggung jawab dan tujuan-tujuan khusus untuk melayani dan melindungi masyarakat dan harta bendanya selama situasi keadaan darurat.

Komentor : Layanan keadaan darurat seperti kewenangan perlindungan sipil, polisi, pemadam kebakaran, ambulans, paramedis, dan layanan obat dalam keadaan darurat, Masyarakat Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, dan unit-unit khusus listrik, transportasi, komunikasi dalam keadaan darurat dan lembaga-lembaga layanan terkait lainnya.



Manajemen keadaan darurat

Penyelenggaraan dan pengelolaan sumber daya dan tanggung jawab untuk menangani segala aspek keadaan darurat, khususnya tahapan kesiapsiagaan, respons dan pemulihan awal.

Komentor : Satu krisis atau keadaan darurat adalah satu kondisi yang mengancam yang memerlukan tindakan segera. Aksi keadaan darurat yang efektif dapat menghindarkan memburuknya satu peristiwa yang menyebabkannya menjadi satu bencana. Manajemen keadaan darurat mencakup rencana-rencana dan penyelenggaraan kelembagan untuk melibatkan dan mengarahkan upaya-upaya pemerintah, nonpemerintah ,lembaga-lembaga sukarela dan swasta secara menyeluruh dan terkoordinasikan untuk merespons pada seluru spectrum kebutuhan dalam keadaan darurat. Ungkapan “penanggulangan bencana’ terkadang digunakan untuk menggantikan manajemen keadaan darurat.



Manajemen risiko

Pendekatan dan praktik sistematis dalam mengelola ketidakpastian untuk meminimalkan potensi kerusakan dan kerugian.

Komentar : Manajemen risiko terdiri dari pengkajian risiko dan analisis risiko, dan pelaksanaan strategi-strategi dan aksi-aksi khusus untuk mengendalikan, mengurangi dan mengalihkan risiko. Lembaga-lembaga secara luas melakukan upaya untuk meminimalkan risiko dalam keputusan inventasi dan untuk menangani risiko-risiko operational seperti gangguan terhadap usaha, kegagalan produksi, kerusakan lingkungan, dampak dan kerusakan karena kebakaran dan ancaman bahaya alam. Manajemen risiko merupakan satu isu utama untuk sektor-sektor seperti pasokan air, energi dan pertanian yang produksinya dipengaruhi langsung oleh cuaca dan iklim ekstrem.



Manajemen risiko bencana

Proses sistematis dalam menggunakan peraturan administratif, lembaga dan ketrampilan serta kapasitas operasional untuk melaksanakan strategi-strategi, kebijakan-kebijakan dan kapasitas bertahan yang lebih baik untuk mengurangi dampak merugikan yang ditimbulkan ancaman bahaya dan kemungkinan bencana.

Komentor : Istilah ini merupakan perluasan dari istilah “manajemen risiko” yang lebih luas untuk mencakup isu-isu khusus tentang risiko bencana. Manajemen risiko bencana bertujuan untuk menghindari, mengurangi atau mengalihkan dampak-dampak merugikan yang diakibatkan ancaman bahaya-ancaman bahaya melalui aktivitas-aktivitas dan langkah-langkah untuk pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan.



Manajemen risiko bencana korektif

Aktivitas pengelolaan yang mengatasi dan berupaya untuk mengoreksi atau mengurangi risiko bencana yang sudah ada.

Komentar : Konsep ini bertujuan untuk membedakan antara risiko-risiko yang sudah ada dan yang perlu dikelola dan dikurangi saat ini serta risiko-risiko prospektif yang mungkin bisa berkembang di masa mendatang apabila tidak ada kebijakan-kebijakan pengurangan risiko . Lihat juga manajemen risiko prospektif.



Manajemen risiko bencana yang prospektif

Aktivitas-aktivitas pengelolaan yang menangani dan berupaya menghindarkan berkembangnya risiko bencana baru atau meningkatnya risiko bencana.

Komentar : Konsep ini lebih fokus untuk membahas risiko-risiko yang bisa berkembang di masa mendatang jika tidak ada kebijakan-kebijakan pengurangan risiko daripada risiko-risiko yang sudah ada dan yang dapat dikelola dan dikurangi saat ini. Lihat juga *Manajemen risiko bencana korektif*.



Mitigasi

Pengurangan atau pembatasan dampak-dampak merugikan yang diakibatkan ancaman bahaya dan bencana terkait.

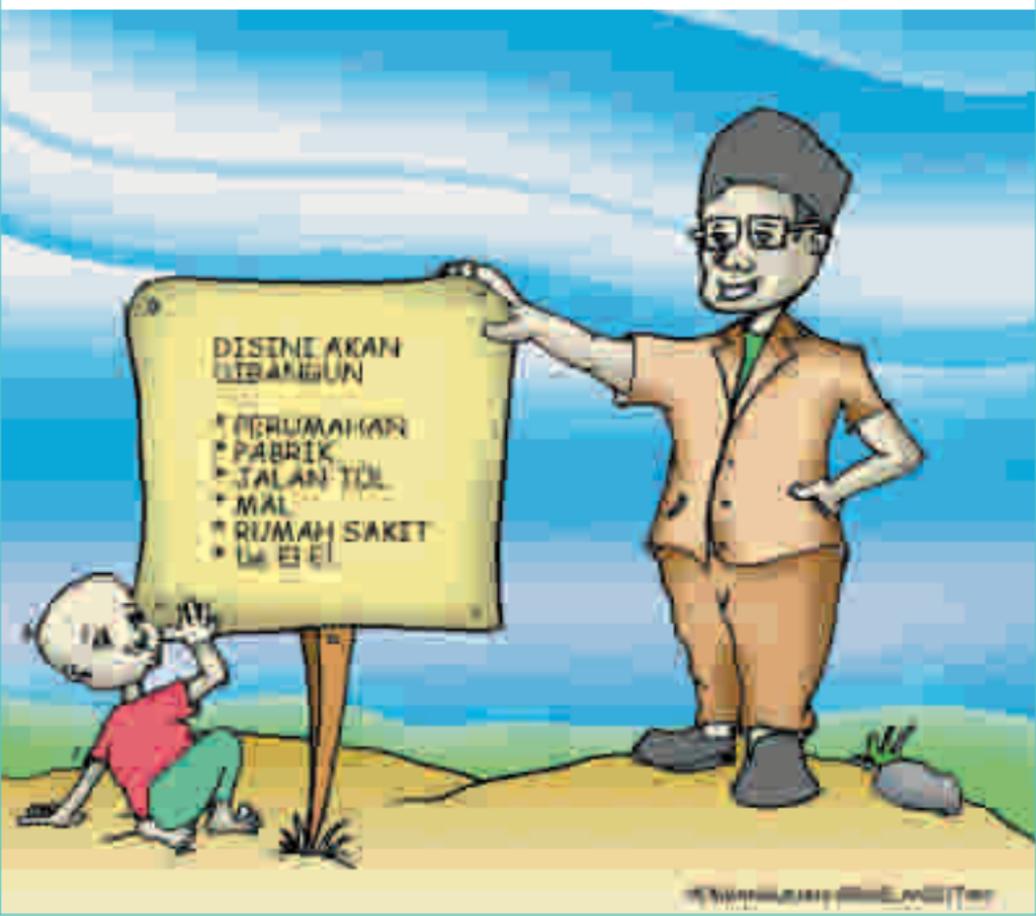
Komentor : Dampak merugikan karena ancaman bahaya-ancaman bahaya seringkali tidak dapat dicegah sepenuhnya namun skalanya atau tingkat keparahannya dapat dikurangi secara substansial melalui berbagai strategi dan tindakan. Langkah-langkah mitigasi mencakup teknik-teknik rekayasa dan konstruksi yang tanggap ancaman bahaya serta kebijakan lingkungan yang lebih baik serta kesadaran masyarakat. Perlu dicatat bahwa dalam kebijakan perubahan iklim, “mitigasi” diartikan berbeda yaitu istilah yang digunakan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca yang menjadi sumber perubahan iklim.



Pembangunan berkelanjutan

Pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Komentar : Definisi yang dilontarkan oleh Komisi Brundtland 1987 ini sangat singkat tapi padat namun meninggalkan banyak pertanyaan yang tidak terjawab tentang arti kata pembangunan dan proses-proses sosial, ekonomi dan lingkungan yang ada di dalamnya. Risiko bencana berkaitan dengan elemen-elemen pembangunan yang tidak berkelanjutan seperti degradasi lingkungan, sementara pengurangan risiko bencana dapat berperan dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan melalui pengurangan kerugian dan perbaikan praktik-praktik pembangunan.



Pemulihan

Restorasi - dan perbaikan jika perlu - fasilitas, penghidupan dan kondisi hidup masyarakat yang terkena dampak bencana, termasuk upaya-upaya untuk mengurangi faktor-faktor risiko bencana.

Komentar : Tugas pemulihan dalam rehabilitasi dan rekonstruksi dimulai segera setelah fase keadaan darurat berakhir dan harus dilandaskan pada strategi-strategi dan kebijakan-kebijakan yang sudah ada sebelumnya yang mendorong tanggung jawab kelembagaan yang jelas untuk tindakan pemulihan dan memungkinkan partisipasi masyarakat. Program-program pemulihan, dibarengi dengan meningkatnya kesadaran dan keterlibatan publik setelah bencana, menjadi satu kesempatan yang berharga dalam pengembangan dan pelaksanaan langkah-langkah pengurangan risiko bencana dan dalam menerapkan prinsip “membangun lebih baik”.



Pencegahan

Penghindaran total dari dampak-dampak merugikan yang diakibatkan ancaman bahaya-ancaman bahaya dan bencana-bencana terkait.

Komentar : Pencegahan (yaitu pencegahan bencana) mengungkapkan konsep dan maksud untuk sepenuhnya menghindari potensi dampak merugikan melalui aksi yang dilakukan sebelumnya. Contohnya antara lain waduk atau tanggul yang mengurangi risiko banjir, regulasi tata guna lahan yang tidak mengizinkan permukiman di zona-zona berisiko tinggi, dan rancangan-rancangan rekayasa kegempaan yang memastikan tetap bertahannya dan berfungsinya satu bangunan yang sangat penting dalam gempa bumi apapun yang kemungkinan terjadi. Sering terjadi bahwa penghindaran kerugian secara sepenuhnya tidak mungkin dilakukan dan tugas itu dialihkan ke mitigasi. Antara lain karena alasan tersebut, istilah-istilah pencegahan (*prevention*) dan mitigasi (*mitigation*) kadang-kadang bisa digunakan bergantian secara kasual.



Pengalihan risiko

Proses pengalihan konsekuensi finansial yang ditimbulkan risiko-risiko tertentu secara formal maupun informal dari satu pihak ke pihak lain dimana sebuah rumah tangga, komunitas, badan usaha atau kewenangan negara akan mendapatkan sumber daya dari pihak lain setelah sebuah bencana terjadi, sebagai ganti atas manfaat sosial atau finansial yang sedang berjalan atau yang bersifat sebagai kompensasi yang diberikan kepada pihak lain tersebut.

Komentar: Asuransi merupakan satu bentuk pengalihan risiko yang dikenal baik, sementara pertanggunggunaan risiko diperoleh dari perusahaan asuransi sebagai ganti atas premi yang masih dibayarkan pada perusahaan asuransi. Pengalihan risiko dapat dilakukan secara informal dalam keluarga dan jaringan komunitas dimana ada harapan untuk saling memberikan bantuan melalui hadiah atau kredit serta secara formal dimana pemerintah, perusahaan asuransi, bank multilateral dan entitas pertanggunggunaan risiko besar lain membentuk mekanisme untuk membantu bertahan atau mengatasi kerugian karena peristiwa-peristiwa besar. Mekanisme-mekanisme seperti itu antara lain adalah kontrak asuransi dan re-asuransi, obligasi bencana, fasilitas kredit kontinjen dan dana cadangan, dimana biaya dicakup secara berurutan oleh premi, kontribusi investor, tingkat bunga dan past savings.



Pengembangan Kapasitas

Proses dimana penduduk, lembaga dan masyarakat secara sistematis mendorong dan mengembangkan kapasitas mereka seiring dengan waktu untuk mencapai tujuan-tujuan sosial dan ekonomi, termasuk melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, sistem dan kelembagaan.

Komentor : Pengembangan kapasitas merupakan satu konsep yang merupakan pengembangan dari istilah peningkatan kapasitas untuk mencakup semua aspek dalam menciptakan dan menjaga pertumbuhan kapasitas sejalan dengan waktu. Pengembangan kapasitas mencakup pembelajaran dan berbagai jenis pelatihan, serta upaya-upaya yang berkesinambungan dalam mengembangkan lembaga, kesadaran politik, sumber daya financial, sistem teknologi dan lingkungan sosial dan budaya yang lebih luas yang mendukung.



Pengkajian dampak lingkungan

Proses evaluasi dampak-dampak lingkungan sebuah usulan proyek atau program dan dilakukan sebagai bagian tak terpisahkan dari proses-proses perencanaan dan pengambilan keputusan dengan tujuan untuk membatasi atau mengurangi dampak merugikan yang ditimbulkan proyek atau program.

Komentar: Pengkajian dampak lingkungan merupakan satu alat kebijakan yang memberikan bukti dan analisis tentang dampak-dampak yang diakibatkan aktivitas-aktivitas mulai dari tahap pemikiran hingga pengambilan keputusan. Ia digunakan secara luas dalam penyusunan program nasional dan proses-proses persetujuan proyek dan untuk proyek-proyek bantuan pembangunan internasional. Pengkajian dampak lingkungan harus mencakup pengkajian risiko secara terinci dan memberikan alternatif, solusi dan pilihan-pilihan untuk mengatasi masalah-masalah yang teridentifikasi.



Pengkajian risiko

Sebuah metodologi untuk menentukan sifat dan cakupan risiko dengan menganalisis potensi ancaman bahaya dan mengevaluasi kondisi-kondisi kerentanan yang ada yang bersama-sama berpotensi untuk merugikan/merusak penduduk yang terpapar serta harta benda, layanan, penghidupan dan lingkungan tempat mereka bergantung.

Komentar: Pengkajian risiko (dan pemetaan risiko yang terkait) mencakup: satu tinjauan tentang karakteristik teknis ancaman bahaya seperti lokasi, intensitas, frekuensi dan probabilitasnya; analisis keterpaparan dan kerentanan termasuk dimensi fisik sosial, kesehatan, ekonomi dan lingkungan; dan evaluasi terhadap keefektifan kapasitas bertahan yang ada saat ini serta alternatifnya dalam kaitannya dengan skenario risiko yang mungkin terjadi. Rangkaian aktivitas ini kadang-kadang dikenal sebagai proses analisis risiko.



Pengurangan risiko bencana

Konsep dan praktik mengurangi risiko-risiko bencana melalui upaya-upaya sistematis untuk menganalisis dan mengelola faktor-faktor penyebab bencana, termasuk melalui pengurangan keterpaparan terhadap ancaman bahaya, pengurangan kerentanan penduduk dan harta benda, pengelolaan lahan dan lingkungan secara bijak, dan peningkatan kesiapsiagaan terhadap peristiwa-peristiwa yang merugikan.

Komentor : Satu pendekatan menyeluruh dalam mengurangi risiko bencana termaktub dalam Kerangka Aksi Hyogo (*Hyogo Framework for Action*) yang didukung PBB dan diadopsi pada 2005. Hasil-hasil yang diharapkan dari kerangka aksi ini adalah “Berkurangnya kerugian karena bencana secara substansial terkait dengan nyawa dan aset sosial, ekonomi dan lingkungan yang dimiliki masyarakat dan negara.” Sistem Strategi Internasional untuk Pengurangan Bencana (*International Strategy for Disaster Reduction/ISDR*) memberikan satu kendaraan untuk kerja sama antar Pemerintah, lembaga dan aktor-aktor masyarakat sipil untuk membantu pelaksanaan Kerangka Kerja tersebut. Harap dicatat bahwa meskipun istilah “pengurangan bencana” kadang-kadang digunakan, istilah “pengurangan risiko bencana” memberikan satu pengakuan yang lebih baik tentang sifat risiko bencana yang selalu ada dan potensi yang selalu ada untuk mengurangi risiko-risiko tersebut.



Peramalan

Pernyataan pasti atau perkiraan statistik tentang suatu kejadian atau kondisi yang kemungkinan terjadi di masa mendatang di satu wilayah tertentu.

Komentar : Dalam meteorology, peramalan (*forecast*) mengacu pada suatu kondisi di masa mendatang sementara peringatan (*warning*) mengacu pada satu kondisi di masa mendatang yang berpotensi menimbulkan bahaya.



Peremajaan

Penguatan atau peningkatan struktur-struktur yang ada agar lebih tanggap dan tangguh terhadap dampak-dampak merusak yang ditimbulkan ancaman bahaya.

Komentor : Peremajaan memerlukan pertimbangan-pertimbangan tentang perancangan dan fungsi struktur, tekanan-tekanan yang mungkin diakibatkan ancaman bahaya atau skenario ancaman bahaya tertentu pada struktur dan kepraktisan serta biaya berbagai pilihan peremajaan. Contoh peremajaan antara lain penambahan batang pengaku untuk memperkuat dinding, pembetonan pilar, penambahan baja tulangan antara dinding dan atap, pemasangan bidai jendela, dan meningkatkan perlindungan fasilitas-fasilitas dan peralatan penting.



Perencanaan kontinjensi

Satu proses manajemen yang menganalisis potensi peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi-situasi yang muncul yang bisa mengancam masyarakat atau lingkungan dan mengatur penyelenggaraan sebelumnya untuk memastikan respons yang tepat waktu, efektif dan tepat terhadap peristiwa-peristiwa dan situasi-situasi tersebut.

Komentor : Perencanaan kontinjensi menghasilkan tindakan-tindakan yang terorganisasikan dan terkoordinasikan yang disertai peran dan sumber daya kelembagaan, proses-proses informasi, dan penyelenggaraan operasional untuk aktor-aktor tertentu di waktu-waktu yang diperlukan yang kesemuanya teridentifikasi dengan jelas. Berdasarkan pada skenario tentang kondisi-kondisi keadaan darurat yang mungkin terjadi atau peristiwa-peristiwa bencana, perencanaan kontinjensi memungkinkan para actor kunci untuk memikirkan, mengantisipasi dan memecahkan masalah-masalah yang dapat muncul selama krisis. Perencanaan kontinjensi merupakan satu bagian penting dari kesiapsiagaan secara keseluruhan. Rencana kontinjensi perlu secara rutin dimutakhirkan dan diujicobakan.



Perencanaan tata guna lahan

Proses yang dilakukan oleh pihak berwenang pemerintah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan memutuskan dari berbagai pilihan yang berbeda tentang pemanfaatan lahan, termasuk pertimbangan tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam jangka panjang serta dampaknya terhadap berbagai komunitas dan kelompok-kelompok kepentingan yang berbeda, disusul oleh penyusunan dan pengesahan rencana-rencana yang menggambarkan pemanfaatan yang diijinkan atau diterima.

Komentar : Perencanaan tata guna lahan berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan. Ia melibatkan kajian-kajian dan pemetaan; analisis data ekonomi, lingkungan dan ancaman bahaya; penyusunan keputusan alternative tentang tata guna lahan; dan perancangan rencana-rencana jangka panjang untuk berbagai skala geografis dan administrative. Perencanaan tata guna lahan dapat membantu meredam bencana dan mengurangi risiko dengan cara menghambat permukiman dan pembangunan instalasi-instalasi kunci di wilayah-wilayah yang rawan ancaman bahaya, termasuk pertimbangan-pertimbangan tentang rute-rute layanan pengangkutan, listrik, air, saluran limbah dan fasilitas-fasilitas penting lain.



Perubahan iklim

(a) Panel AntarPemerintah tentang Perubahan Iklim (Inter-governmental Panel on Climate Change/IPCC) mengartikan perubahan iklim sebagai: “satu perubahan kondisi iklim yang dapat diidentifikasi (misalnya dengan menggunakan uji statistik) melalui melalui perubahan rata-rata dan/atau variabilits ciri-cirinya dan yang terus berlangsung hingga waktu yang berkepanjangan, biasanya selama beberapa dekade atau lebih lama lagi. Perubahan iklim bisa disebabkan proses-proses internal alam atau kekuatan eksternal, atau perubahan antropogenik yang terus berlangsung dalam komposisi atmosfer atau tata guna lahan.”

(b) Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (United Nations Framework Convention on Climate Change/UNFCCC) mengartikan perubahan iklim sebagai “satu perubahan iklim yang secara langsung atau tidak langsung disebabkan oleh aktivitas manusia yang mengubah komposisi atmosfer global dan yang merupakan tambahan selain variabilitas iklim alam yang diamati selama jangka waktu yang bisa diperbandingkan.”

Komentar : Untuk tujuan pengurangan risiko bencana, kedua definisi tersebut dapat digunakan, tergantung pada konteks-konteks tertentu. Definisi dari UNFCCC merupakan definisi yang lebih terbatas karena tidak menyertakan perubahan iklim-perubahan iklim yang disebabkan oleh penyebab-penyebab dari alam. Untuk komunikasi populer, definisi IPCC dapat disusun kembali menjadi “Satu perubahan dalam iklim yang terus berlangsung selama berdekade atau lebih lama, yang muncul karena penyebab alam atau aktivitas manusia.”



Platform nasional untuk pengurangan risiko bencana

Suatu istilah generik untuk mekanisme-mekanisme nasional untuk koordinasi dan arahan kebijakan tentang pengurangan risiko bencana yang bersifat multisektoral dan antardisiplin dengan partisipasi pemerintah, swasta dan masyarakat sipil serta melibatkan seluruh entitas terkait di dalam sebuah negara.

Komentor : Definisi ini berasal dari catatan kaki 10 dari Kerangka Aksi Hyogo. Pengurangan risiko bencana memerlukan pengetahuan, kapasitas dan input berbagai sektor dan lembaga, termasuk badan-badan PBB yang ada di tingkat nasional bila perlu. Kebanyakan sektor secara langsung atau tidak langsung terkena dampak bencana dan banyak sektor mempunyai tanggung jawab khusus yang berdampak pada risiko bencana. Platform nasional memberikan satu sarana untuk meningkatkan aksi nasional untuk mengurangi risiko bencana dan mereka mewakili mekanisme nasional untuk Strategi Internasional untuk Pengurangan Bencana (*International Strategy for Disaster Reduction*).



Rencana pengurangan risiko bencana

Satu dokumen yang disusun oleh satu kewenangan, sektor, organisasi atau badan usaha yang menetapkan sasaran dan tujuan khusus untuk mengurangi risiko bencana yang dibarengi dengan aksi-aksi terkait untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Komentor : Rencana pengurangan risiko bencana harus dipandu oleh Kerangka Aksi Hyogo dan dipertimbangkan dan dikoordinasikan di dalam rencana-rencana pembangunan yang terkait, alokasi sumber daya dan aktivitas-aktivitas program. Rencana-rencana di tingkat nasional perlu lebih spesifik sesuai dengan tanggung jawab masing-masing tingkat pemerintahan dan diadaptasi sesuai dengan kondisi sosial dan geografis yang ada. Kerangka waktu dan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan sumber pendanaan harus disebutkan secara spesifik dalam perencanaan. Pautan-pautan pada rencana-rencana adaptasi perubahan iklim sedapat mungkin harus ada.



Respons

Pemberian layanan tanggap darurat dan bantuan umum selama atau segera setelah terjadinya sebuah bencana yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mengurangi dampak-dampak kesehatan, memastikan keselamatan umum dan memenuhi kebutuhan dasar subsistens penduduk yang terkena dampak.

Komentor : Respons bencana terutama fokus pada kebutuhan jangka pendek dan kadang-kadang disebut “tanggap bencana”. Pembagian antara tahapan respons dan tahapan berikutnya yaitu pemulihan tidaklah kaku. Sejumlah aksi respons, seperti penyediaan rumah sementara dan pasokan air, bisa terus dilakukan hingga tahapan pemulihan.



Risiko

Gabungan antara kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dan dampak-dampak negatif yang ditimbulkannya.

Komentar : Definisi ini sangat mengikuti definisi dari Panduan 73 ISO/IEC. Kata “risiko” mempunyai dua konotasi yang berbeda: dalam pemakaian popular, penekanan biasanya pada konsep kesempatan atau kemungkinan, seperti “risiko terjadinya kecelakaan,” sementara dalam situasi teknis penekanan biasanya pada akibatnya terkait dengan “potensi kerugian” untuk penyebab-penyebab, tempat dan periode tertentu. Bisa dicatat bahwa masyarakat tidak mempunyai persepsi yang sama tentang arti penting dan penyebab-penyebab mendasar berbagai risiko.

Lihat istilah lain yang berkenaan dengan risiko dalam Terminologi: Risiko yang dapat diterima; Manajemen risiko bencana korektif; Risiko bcn; Manajemen risiko bencana; Pengurangan risiko bencana; Rencana pengurangan risiko bencana; Risiko ekstensif; Risiko intensif; Manajemen risiko bencana prospektif; Risiko residual; Pengkajian risiko; Manajemen Risiko; Pengalihan Risiko.



Risiko bencana

Potensi kerugian yang diakibatkan bencana terhadap nyawa, status kesehatan, penghidupan, aset dan layanan yang dapat terjadi pada satu komunitas atau masyarakat tertentu selama jangka waktu tertentu di masa mendatang.

Komentor : Definisi risiko bencana mencerminkan konsep bencana sebagai hasil dari kondisi risiko yang selalu ada. Risiko bencana terdiri dari berbagai jenis potensi kerugian yang seringkali sulit untuk dikuantifikasikan. Namun demikian, dengan pengetahuan tentang ancaman bahaya-ancaman bahaya yang ada dan pola-pola perkembangan penduduk dan pembangunan sosial ekonomi, risiko bencana bisa dikaji dan dipetakan, paling tidak secara luas.



Risiko ekstensif

Risiko yang menyebar yang berkaitan dengan keterpaparan penduduk yang terpencar-pencar terhadap kondisi ancaman bahaya yang berulang atau yang selalu ada dengan intensitas rendah atau sedang, yang seringkali sangat bersifat tempatan dan bisa menimbulkan dampak bencana kumulatif yang merusak.

Komentor : Risiko ekstensif terutama menjadi karakteristik wilayah-wlyh pedesaan dan pinggir-pinggir perkotaan dimana masyarakat terpapar pada dan rentan terhadap banjir setempat yang berulang-ulang terjadi, badai tanah longsor atau kekeringan. Risiko ekstensif seringkali dikaitkan dengan kemiskinan, urbanisasi dan degradasi lingkungan. Lihat juga “risiko intensif”.



Risiko intensif

Risiko yang berkaitan dengan keterpaparan kumpulan besar penduduk dan aktiviti-aktiviti ekonomi terhadap peristiwa ancaman bahaya intens, yang berpotensi menimbulkan dampak bencana yang menghancurkan termasuk kematian dan hilangnya aset dalam tingkat tinggi.

Komentor : Risiko intensif merupakan karakteristik utama kota-kota besar atau wilayah-wilayah yang padat penduduk yang bukan saja terpapar pada ancaman bahaya-ancaman bahaya intensif seperti gempa bumi kuat, gunung api aktif, banjir besar, tsunami atau badai-badai besar namun jua mempunyai tingkat kerentanan yang tinggi pada ancaman-ancaman bahaya tersebut. Lihat juga "Risiko ekstensif."



Risiko Residual

Risiko yang tetap ada dalam bentuk yang tidak bisa dikelola, meskipun sudah ada langkah-langkah pengurangan risiko bencana yang efektif, dan yang mengharuskan tetap dijaganya kapasitas respons keadaan darurat dan pemulihan.

Komentar : Adanya risiko residual menunjukkan adanya kebutuhan terus menerus untuk mengembangkan dan mendukung kapasitas yang efektif untuk layanan keadaan darurat, kesiapsiagaan, respons dan pemulihan bersama dengan kebijakan-kebijakan sosial ekonomi seperti jaring pengaman dan mekanisme transfer risiko.



Risiko yang dapat diterima

Tingkat potensi kerugian yang dianggap bisa diterima oleh sebuah masyarakat atau komunitas dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, politis, budaya, teknis dan lingkungan yang ada.

Komentor : Dalam istilah teknik rekayasa, risiko yang dapat diterima juga digunakan untuk mengkaji dan menetapkan langkah-langkah struktural dan nonstruktural yang diperlukan untuk mengurangi kemungkinan bahaya pada penduduk, harta benda, layanan dan sistem hingga pada tingkat tertentu yang dikehendaki yang dapat ditoleransi, sesuai dengan kode-kode atau “praktik yang dapat diterima” yang didasarkan pada probabilitas-probabilitas yang sudah diketahui tentang ancaman bahaya dan faktor-faktor lain.



Sistem Peringatan Dini

Serangkaian kapasitas yang diperlukan untuk menghasilkan dan menyebarkan informasi peringatan yang bermakna tepat pada waktunya untuk memungkinkan orang perorangan, masyarakat dan organisasi yang terancam ancaman bahaya untuk bersiap dan mengambil tindakan secara tepat dan dalam waktu yang memadai untuk mengurangi kemungkinan kerugian atau kehilangan.

Komentor : Definisi ini mencakup berbagai faktor yang diperlukan untuk mewujudkan respons yang efektif terhadap peringatan. Satu sistem yang berpusat pada masyarakat terdiri dari empat elemen kunci: pengetahuan tentang risiko, pemantauan, analisis dan peramalan ancaman bahaya, komunikasi atau penyebaran pesan siaga dan peringatan, dan kemampuan setempat untuk merespons pada peringatan yang diterima. Ungkapan “sistem peringatan dari hulu ke hilir” juga digunakan untuk memberi penekanan pada sistem-sistem peringatan dini yang perlu mencakup semua tahapan mulai dari deteksi ancaman bahaya hingga respons masyarakat.

**Konsep-konsep baru yang mulai muncul yang tidak digunakan secara luas namun semakin mempunyai relevansi profesional; definisi dari istilah-istilah ini tetap dikonsultasikan secara luas dan bisa berubah di masa mendatang.*



Harap melihat pautan publikasi ini dalam bahasa Inggris
<http://www.preventionweb.net/english/professional/publications/v.php?id=7817>



United Nations
International Strategy for Disaster Reduction

UNISDR welcomes this partnership effort in simplified disaster risk reduction terminology. This terminology is adapted to country contexts for ensuring better understanding of disaster risks amongst communities. It is not meant to be used for legal or other purpose of any official nature.

The original English terminology, developed by the United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR) is available at:
www.unisdr.org/publications



ADRNR Secretariat:
MERCY Malaysia, Level 2,
Podium Block, City Point,
Kompleks Dayabumi, Jalan
Sultan Hishamuddin,
P.O. Box 11216
50050 Kuala Lumpur
Malaysia
Web: www.adrn.net



**Humanitarian Forum
Indonesia:**
Muhammaditah building 3rd
floor, Menteng Raya No. 62,
Jakarta 10340
Indonesia
Web:
www.humanitarianforumindonesia.org